

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kubis bunga (*Brassica oleraceae varbotrytis L.*) merupakan jenis tanaman sayuran yang termasuk dalam keluarga kubis-kubisan (*Cruciferae*). Tanaman kubis bunga berasal dari Eropa dan pertama kali ditemukan di Cyprus, Italia selatan, dan Mediterania. Masyarakat Indonesia biasa menyebut sayuran kubis bunga sebagai bunga kol, Bagian yang dikonsumsi dari sayuran ini adalah masa bunganya (curd). Masa kubis bunga umumnya berwarna putih bersih atau putih kekuning-kuningan (Cahyono, 2001).

Produksi kubis bunga di Indonesia dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 produksi kubis bunga 113.491 ton, meningkat menjadi 135.837 ton tahun 2012, dan meningkat lagi menjadi 145.079 ton pada tahun 2013 (BPS, 2013). Sebagian besar produksi tersebut masih menggunakan budidaya pertanian konvensional yang memanfaatkan pemupukan dan pestisida kimia. Metode konvensional seperti ini, petani mampu mengoptimalkan produksi kubis bunga. Metode ini mempunyai kelemahan adalah biaya yang tinggi, pencemaran lingkungan, kesehatan petani maupun konsumen, karena pestisida yang digunakan masih melekat pada produksi kubis bunga, sehingga sanitasi sangat penting sebelum jatuh ke tangan konsumen.

Dalam meningkatkan produktivitas kubis bunga memiliki beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala yaitu penyediaan hara bagi tanaman melalui pemupukan. Waktu pemupukan merupakan persyaratan yang harus diperhatikan, agar pupuk yang diberikan dapat tepat diserap oleh tanaman, yaitu pada saat tanaman memerlukan unsur hara dalam jumlah yang cukup. PGPR (*plant growth promoting rhizobacteria*) dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair yang dapat menjaga kesuburan tanah pada lahan budidaya agar lahan budidaya tidak mengalami kekurangan unsur hara dan tanaman dapat tumbuh subur karena mikroorganisme

dalam tanah dapat bekerja untuk memperbaiki struktur tanah. Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR) ialah kelompok mikroorganisme tanah yang menguntungkan bagi tanaman budidaya. PGPR merupakan golongan bakteri yang hidup berkoloni dan dapat berkembang dengan baik pada tanah yang kaya akan bahan organik (Compant et al. 2005). Bakteri ini diketahui aktif mengkolonisasi di daerah akar tanaman dan memiliki 3 peran utama bagi tanaman yaitu : 1) sebagai biofertilizer, PGPR mampu mempercepat proses pertumbuhan tanaman melalui percepatan penyerapan unsur hara, 2) sebagai biostimulan, PGPR dapat memacu pertumbuhan tanaman melalui produksi fitohormon dan 3) yaitu sebagai bioprotektan, PGPR dapat melindungi tanaman dari serangan patogen (Rai, 2006).

Hasil penelitian dari Husnihuda, dkk (2017) menunjukkan bahwa konsentrasi 14,03 ml/l air menunjukkan berpengaruh nyata pada parameter diameter kubis bunga tertinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian PGPR (*plant growth promoting rhizobacteria*) terhadap pertumbuhan dan produksi kubis bunga (*Brassica oleraceae varbotrytis L.*)?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh penggunaan PGPR (*Plant growth promoting rhizobacteria*) terhadap pertumbuhan dan produksi kubis bunga.
2. Mengetahui kelayakan usaha tani pada tanaman kubis bunga (*Brassica oleraceae varbotrytis L.*)

1.4 Manfaat

Menambah wawasan penulis tentang pengaruh penggunaan PGPR (*Plant growth promoting rhizhobacteria*) terhadap pertumbuhan dan produksi kubis bunga (*Brassica oleraceae varbotrytis L.*)